

## **ANALISIS METODE ARBA'IN PADA KEMAHIRAN *QIROATUL KUTUB* SANTRIWATI PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN SUKOHARJO**

**Rizki Azizah Q**

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

**Corresponding Author:** [rizkiazizahq@gmail.com](mailto:rizkiazizahq@gmail.com)

**Muh. Fajar Shodiq**

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

[fajarshodiq70@gmail.com](mailto:fajarshodiq70@gmail.com)

### **Article History**

**Submitted:** 04 Feb 2024; **Revised:** 07 May 2024; **Accepted:** 09 May 2024

**DOI** [10.20414/tsaqafah.v23i1.9651](https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v23i1.9651)

### **Abstract**

This article aims to measure the ability of nahwu and shorof as the main capital in the proficiency of Qiroatul Kutub, knowing the inhibiting and supporting factors for the ability of santriwati in Qiroatul Kutub, and knowing what methods are applied in learning Qiroatul Kutub proficiency. The research method used is descriptive qualitative research. By using three pedagogical, sociological, and psychological approaches. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and tests. The results showed that the ability of nahwu and shorof of female students majoring in religion was in the good category and showed indications of progress after the roll-out of Qiroatul Kutub learning with the Arba'iin method. Factors affecting the ability of Qiroatul Kutub students majoring in religion are the minimum duration of learning time for teachers and students, the different intelligence abilities of santriwati in interest in learning and differences in basic Nahwu Shorof abilities, the adjustment of the qiroatul kutub curriculum which has undergone revision is one of the inhibiting factors from the instrumental side of the institution. The Qiroatul Kutub method used is the Arba'iin Demak method authored by Al Mukarrom kyai Muharror Khudori, this method prioritizes efficiency and innovation in reading bare books or Arabic texts with the help of the Arba'iin Demak method. This method frequently prioritises efficiency and innovation in reading bare books or Arabic texts with the aim that educators or teachers and all students are able to master proficiency in Qiroatul Kutub.

**Keywords:** *arba'in method, qiroatul kutub, female students.*

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Nahwu dan Shorof sebagai modal utama dalam kemahiran *qiroatul kutub*, mengetahui faktor penghambat dan pendukung kemampuan santriwati pada *qiroatul kutub*, serta mengukur hasil metode Arba'in yang diterapkan pada pembelajaran kemahiran *Qiroatul Kutub*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Dengan menggunakan tiga pendekatan; pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Nahwu dan Shorof santriwati jurusan keagamaan termasuk dalam kategori baik dan menunjukkan indikasi kemajuan setelah dilaksanakannya pembelajaran *qiroatul kutub* dengan metode Arba'in. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *qiroatul kutub* santriwati jurusan keagamaan adalah minimnya durasi waktu pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik, kemampuan intelektual santriwati yang berbeda dalam minat belajar serta perbedaan kemampuan dasar Nahwu Shorof, penyesuaian kurikulum *qiroatul kutub* yang mengalami revisi menjadi salah satu faktor penghambat dari sisi instrumental lembaga. Metode *qiroatul kutub* yang digunakan adalah metode Arba'in Demak yang dikarang oleh Al Mukarrom kyai Muhammadi Khudori, metode ini mengutamakan efisiensi dan inovasi dalam membaca kitab gundul atau teks Arab dengan tujuan agar para pendidik atau pengajar serta seluruh santri mampu menguasai kemahiran dalam *qiroatul kutub*.

Kata Kunci: *Qiroatul Kutub, teks Arab gundul, santriwati.*

## 1. PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Pesantren dalam sejarahnya merupakan lembaga pendidikan tradisional untuk belajar dan mendalami agama Islam serta pembinaan *akhlaqul karimah*. Metode pendidikan yang digunakan berdasarkan pada ajaran *salaf* yang fokus pada kegiatan belajar mengajar yang masih bersifat tradisional dan turun temurun. Meskipun pada era ini mulai banyak bermunculan pesantren modern, pada hakikatnya di dalam metode pendidikannya masih mengadopsi ajaran *salaf* yang dipadukan dengan ajaran modern, lebih tepatnya menganut sistem klasikal dan sekolah.(Toha & Wargadinata, 2023) Pondok pesantren dan kitab kuning merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan ibarat tanah dan air, antara yang satu dan yang lainnya saling berkaitan. Keberadaan kitab kuning di pesantren memiliki kedudukan yang penting, maka kitab kuning dianggap sebagai salah satu unsur yang membentuk adanya pesantren. Kitab salaf sangat dominan dan lekat dengan stigma pesantren, oleh karena itu kemahiran dalam menelah kitab kuning tidak saja sebagai rujukan keilmuan di pesantren, tapi juga menjadi tolak ukur keilmuan serta kesalehan lembaga pendidikan tersebut.(Arifin et al., 2022)

Kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam membaca kitab gundul di pesantren adalah penguasaan bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab dan mengajarkannya di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia tetap terus dipertahankan keberadaannya, kendala yang relatif berat yang



dihadapi dalam belajar bahasa Arab adalah bahasa Arab hanya memiliki konsonan, sedangkan vokal bukanlah huruf melainkan berbentuk *syakl*. (Mariyam, 2021) Dengan demikian diperlukan juga penguasaan ilmu-ilmu yang mendukung agar dapat membaca dan memahami teks bahasa Arab gundul seperti ilmu Nahwu, ilmu Sharaf, dan *mufradat* untuk dapat memahami arti teks. Seperti peribahasa orang Barat yang menyatakan bahwa "orang Eropa, dengan membaca bisa mengerti teksnya tetapi orang Arab harus mengerti dulu baru bisa membaca teksnya dengan benar". (Toha & Wargadinata, 2023)

Dari pemaparan di atas dapat diambil simpulan bahwa antara ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf itu saling berhubungan dan mempunyai peranan masing-masing dalam pembentukan sebuah kalimat. Ilmu nahwu membahas tentang kedudukan kata dalam kalimat dan perubahan harakat akhir dari suatu kata. Sedangkan ilmu shorof membahas tentang perubahan kata di dalam kalimat (N. Hidayah & Naimah, 2022). Ilmu nahwu sharaf sangat diperlukan untuk memahami literatur bahasa Arab terutama al Qur'an dan hadist, bukan hanya itu nahwu sharaf juga sangat dipentingkan untuk membaca dan memahami kitab kuning (kitab gundul). Adapun tujuannya adalah: 1) untuk memahami kalam, 2) untuk memahami setiap isi kandungan dari al-Qur'an dan hadist yang sekiranya sulit untuk dipahami, 3) agar lebih mudah dalam membaca kitab kuning atau bisa disebut kitab gundul, yaitu buku yang tidak memiliki harakat. (Mariyam, 2021)

Kemahiran dalam penguasaan materi nahwu dan shorof yang memiliki cakupan keilmuan luas dan sangat universal menjadi satu kendala tersendiri dalam penguasaan kemahiran membaca kitab gundul (*Qiroatul Kutub*), perbedaan tingkat integritas santriwati, serta latar belakang jenjang pendidikan yang ditempuh sebelumnya dan kemajemukan kitab rujukan nahwu shorof yang sangat beragam, merupakan faktor penting dalam penentuan metode yang efektif untuk mengatasi hambatan hambatan dalam pembelajaran kemahiran membaca kitab gundul (*Qiroatul Kutub*). (Nafsah, 2022)

Metode Arbain adalah sebuah metode yang memiliki kandungan materi dengan konten atau isi yang di dalamnya adalah rangkuman dari kitab-kitab nahwu shorof seperti Jurumiah, Alfiyah, Amsilati Tashrifiyah dan lainnya dijelaskan secara singkat dan terang. Penjelasan yang tertera dalam kitab dibungkus dalam bagan yang menyerupai *mind mapping*. Penjelasan didefinisikan dan ditulis dengan huruf Pegon berbahasa Indonesia yang memungkinkan semua santriwati pemula dan pengajar mampu menguasai dengan mudah. Metode Arba'in adalah salah satu metode yang mempelajari ilmu nahwu shorof yang diringkas menjadi 40 halaman, yang sangat mempermudah santri pemula dalam mempelajari ilmu nahwu shorof. Metode arba'in diciptakan oleh Kyai

Muharrar Khudlori dari Demak dari gurunya KH Abdul Wahid Zuhdi pengasuh Pondok Pesantren Al Ma'ruf Badeng Ngaringan Grobogan.(Ernawati et al., 2023)

Pendidikan Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki (PPIM) memiliki 3 jurusan pada tingkat Aliyah. Terdiri dari jurusan keagamaan, IPA, dan IPS. Jurusan keagamaan adalah jurusan yang berorientasi menyiapkan *kader ulama aamilin fi sabillah*, mencetak kader *Murobbi* dan *Murobbiyah* yang mumpuni di berbagai bidang disiplin ilmu keagamaan, salah satunya terampil dan mahir membaca teks Arab gundul dan literatur kitab berbahasa Arab. Program yang digulirkan bagian kurikulum untuk menunjang kemahiran tersebut adalah menjadikan *Qiroatul Kutub* atau membaca teks Arab gundul sebagai salah satu materi wajib yang harus dikuasai oleh santriwati jurusan keagamaan. Dengan menggunakan metode Arba'in diharapkan santriwati mampu menguasai kemajemukan materi nahwu dan shorof sebagai modal utama dalam menguasai kemahiran Qiroatul kutub.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisa bagaimana kemampuan membaca teks Arab gundul atau *Qiroatul Kutub* para santriwati jurusan kegamaan kelas 5 PPIM. Untuk membuktikan asumsi-asumsi yang telah dipaparkan, perlu melakukan kajian lebih dalam untuk mengungkapkan beberapa hal yaitu: (1) Bagaimana kemampuan Nahwu dan Shorof santriwati jurusan keagamaan dalam membaca teks Arab gundul (2) Apa faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca teks Arab gundul santriwati jurusan kegamaan (3) bagaimana metode Arba'in yang digunakan dalam proses pembelajaran teks Arab gundul santriwati dan hasil yang diperoleh dari penggunaan metode tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran metode Arba'in sebagai metode cepat belajar nahwu shorof dalam kemahiran membaca teks Arab gundul santriwati jurusan keagamaan.

## 2. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini penulis akan membahas Analisis Metode Arba'in Pada Kemahiran Qiroatul Kutub Santriwati Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo. Pembelajaran *Qiroatul Kutub* diajarkan pada santriwati kelas 5 PPIM jurusan keagamaan. Berikut teori-teori yang menjadi penunjang dalam penelitian ini:

### 1) Metode Pembelajaran

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti "yang dilalui" dan *Hodos* yang bermakna jalan. Dapat disimpulkan bahwa metode memiliki makna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, di antaranya pengertian yang dikemukakan Surakhmad, bahwa metode adalah cara yang di dalam

fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Yusuf, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode mengajar, keunggulannya, kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya.(W. Hidayah, 2022).

Berkaitan dengan cara atau metode apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.(Arifatul Chusna, 2016) Metode Arbain adalah metode terpilih yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemahiran santriwati dalam Qiroatul Kutub. Metode Arbain adalah salah satu metode yang mempelajari ilmu nahwu shorof yang diringkas menjadi 40 halaman, yang sangat mempermudah bagi santri pemula dalam mempelajari ilmu nahwu shorof. Metode arba'in diciptakan oleh Kyai Muharrar Khudlori dari Demak dari gurunya KH Abdul Wahid Zuhdi pengasuh Pondok Pesantren Al Ma'ruf Badeng Ngaringan Grobogan.(Ernawati et al., 2023)

## 2) *Qiroatul Kutub*

Penguasaan *qira'atul al-kutub* adalah salah satu aspek pembelajaran yang penting bagi para santri. Dengan menguasai metode ini, santri dapat memahami kaidah dan makna dari setiap kalimat yang terdapat dalam kitab-kitab tersebut. Selain itu, kemampuan ini sering digunakan sebagai penilaian dalam menentukan kualitas seorang santri dan memberikan predikat sebagai seorang Kiyai.(Kurikulum et al., 2023)

Qiraatul kutub merupakan suatu proses pembelajaran membaca kitab kuning. Menurut bahasa Qira'atul berasal dari kata Qiraah, Qaraa yang berarti membaca sedangkan kutub yakni kitab. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu pembelajaran membaca kitab kuning yang tidak berharakat sesuai dengan kaidah bahasa arab yang baik dan benar.(N. Hidayah & Naimah, 2022)

## 3) Pengajaran Nahwu Shorof

Kitab kuning adalah istilah yang merujuk pada kumpulan kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang digunakan dalam tradisi pesantren di Indonesia. Kitab kuning sering kali dicetak dengan menggunakan huruf Arab dan diikuti oleh penjelasan dalam bahasa Melayu atau bahasa Indonesia. Kitab kuning juga dikenal sebagai kitab salaf, yang berarti kitab-kitab yang berasal dari zaman Salafus Shalih (generasi pertama umat Islam). (Alif Anharul Fahmi & Abidin, 2023)

Selain diproduksi oleh pakar Timur Tengah, Kitab Kuning merupakan teks keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab, Jawa, Melayu, atau bahasa daerah Indonesia lainnya dengan memakai aksara Arab yang ditulis banyak penulis juga berasal dari Indonesia.6 kitab kuning merupakan

"wahana utama pengembangan dan penyebaran agama Islam yang memuat sejumlah ilmu keislaman seperti akidah, fiqh, tasawuf, tafsir, hadis, dan lain-lain". Kitab kuning menjadi sarana utama dalam menanamkan pemahaman agama Islam kepada santri di pesantren tradisional. Komponen yang paling penting dalam mengukur kemahiran Qiroatul Kutub adalah sejauh mana kemampuan dan pemahaman Nahwu serta Shorof.(Zakariya, 2019)

Gramatika bahasa Arab (*qawaid*) yang terdiri dari Nahwu dan Sharaf disamping pembinaan kemampuan lain seperti mufradat, imla", dan lainnya secara khusus dan cermat hendaknya dipelajari dan diperdalam. Hal ini diperkuat dengan pendapat sebagian ulama" yang berpendapat bahwa Nahwu merupakan bapak dari segala ilmu, sedangkan Sharaf adalah induknGramatika bahasa Arab (*qawaid*) yang terdiri dari Nahwu dan Sharaf. Ketika membaca kitab kuning atau literatur bahasa arab, maka dibutuhkan ilmu Nahwu. Karena ilmu Nahwu adalah alat yang menyampaikan pembaca kepada maksud tujuan dari bacaan tersebut. Jika ilmu Nahwu tidak dikuasai, maka seorang pembaca kitab kuning atau literatur yang berbahasa arab tidak akan mendapatkan pemahaman yang sesuai dari bacaan tersebut (Toha & Wargadinata, 2023)

Untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab yang tidak bersyakl, membutuhkan perangkat ilmu yang mendukung, setidaknya ilmu Nahwu, ilmu Sharaf dan penguasaan Mufradat (Kosa kata). Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Abdul Haris MA, bahwa untuk dapat menguasai keterampilan membaca teks bahasa Arab dan memahaminya diperlukan pemahaman terhadap 2 hal yaitu pemahaman kosa kata bahasa Arab serta pemahaman kata dan struktur kalimat bahasa Arab. Namun beliau lebih menekankan pada yang kedua, bahkan menuntut perhatian yang besar agar sampai pada tataran penerapan struktur-struktur tersebut. Sedang yang pertama bisa diatasi dengan merujuk pada kamus.(Rodliyah Zaenuddin, 2012)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research* ) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki fokus memecahkan suatu masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian serta disajikan apa adanya (Nawawi, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Nahwu dan Shorof sebagai modal utama dalam kemahiran *qiroatul kutub* yang dianalisis dengan memperoleh data penelitian yang bersumber dari observasi, wawancara dengan pengajar dan tes lisan selama pelaksanaan ujian PAS 1, materi tes lisan *qiroatul kutub* adalah penggalan teks Arab gundul yang bersumber dari kitab *Ta'limul Muta'allim*. Santriwati diperintahkan untuk membaca dan *mengirob* kaidah nahwu serta menterjemahkan teks tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif yaitu dengan mencari, mengumpulkan, dan menyusun data secara sistematis.(Subandi, 2011) Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* (Studi Kasus) yaitu penelitian mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip atau dokumen.(Rasidi et al., 2021) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan data atau sampel dengan jumlah sampel sama dengan populasi. (Sugiyono, 2007) Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI jurusan keagamaan yang berjumlah 59 santriwati. Alasan peneliti menggunakan teknik total sampling karena menurut sigoyono (2007) jumlah populasi yang ada kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

#### 4. HASIL & PEMBAHASAN

Penerapan metode Arba'in sebagai sarana penunjang bagi santriwati jurusan keagamaan dalam memperdalam dan mengasah kemampuan nahwu serta shorof terbukti mampu meningkatkan kemampuan dan keilmuan santriwati pada dua bidang pokok kemahiran membaca kitab. Sebagai dasar bukti dari pernyataan di atas adalah hasil data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pengajar materi *qiroatul kutub* kelas XI jurusan keagamaan. Pada sesi wawancara tersebut diperoleh data berupa gambaran santriwati setelah metode Arba'in diajarkan, kemajemukan tingkat kemampuan nahwu shorof santriwati yang berbeda menunjukkan ketimpangan dalam pemahaman materi adalah salah satu faktor yang disebutkan oleh pengajar dalam wawancara tersebut.

Bagi kelompok santriwati yang memiliki tingkat kepahaman yang lebih unggul menyatakan bahwa metode arba'in menjadi sarana singkat dan cara jitu untuk mengasah serta mempertajam kemampuan nahwu shorof, bagi kelompok santriwati yang masih menjadikan nahwu dan shorof sebagai beban mengatakan bahwa metode arba'in adalah *manual book* dan jalan keluar dari sulitnya memahami nahwu dan shorof yang memiliki cakupan materi yang banyak dan luas, karena metode arba'in yang diajarkan adalah sebuah metode yang memiliki kandungan materi dengan konten atau isi yang didalamnya berupa rangkuman dari kitab-kitab nahwu shorof seperti *Jurumiah*, *Alfiyah*, *Amsilati Tashrifiyah* dan lainnya dijelaskan secara singkat dan terang. Penjelasan yang tertera dalam kitab diperjelas dengan bagan yang menyerupai *mind mapping*. Penjelasan didefinisikan dan ditulis dengan huruf Pegon berbahasa Indonesia yang memungkinkan semua santriwati pemula dan pengajar mampu menguasai dengan mudah. Metode Arba'in adalah salah satu metode mempelajari ilmu nahwu shorof yang diringkas menjadi 40 halaman.



Hasil wawancara bersama pengajar materi *qiroatul kutub* menuturkan bahwa sebagian santriwati yang pada awalnya tidak menunjukkan minat pada materi nahuw shorof mulai memperlihatkan ketertarikan dan minat dengan mengajukan pertanyaan dan mengkonfirmasi materi yang masih dianggap abstrak oleh santriwati.

Program pelatihan, pengenalan, dan sosialisasi metode arba'in untuk para pengampu materi rumpun bahasa Arab pertama kali diselenggarkan oleh unit Pendidikan Pesantren Islam Al mukmin. Dengan mendatangkan tutor sekaligus pengarang buku dan metode arba'in oleh Al Mukarrom Kiyai Muhror Khudlori. Pelatihan tersebut berlangsung pada 22 juli 2023, dimulai pada pukul 08.00 – 15.00 WIB. Program lanjutan setelah pelatihan adalah membentuk tim MGMP yang di dalamnya adalah para pengajar materi *Qiroatul Kutub* pada jurusan keagamaan, sebagai salah satu materi yang digadang gadang menjadi unggulan dan menambah *value* santriwati jurusan keagamaan. Forum MGMP *Qiroatul Kutub* membahas serta menentukan pendekatan pembelajaran, penyusunan RPP, menentukan bentuk evaluasi pembelajaran untuk mematangkan program kemahiran *qiroatul kutub* untuk santriwati kelas XI jurusan keagamaan.

Pelaksanaan pembelajaran *Qiroatul Kutub* dengan metode arba'in dimulai pada awal tahun ajaran 2023-2024. Materi ini hanya diajarkan pada jenjang Aliyah kelas XI DAN XII yang dianggap telah memiliki kapasitas keilmuan nahuw shorof yang lebih banyak cakupannya. Durasi waktu pembelajaran *Qiroatul kutub* hanya 2 jam pelajaran (2 X 40 menit) selama sepekan. Dalam satu kelas terdapat 2 pengajar yang terlibat dalam pembelajaran, dengan tujuan semakin mudah ketika mengadakan *controlling* dan *checking* pada latihan yang telah disiapkan.

Adapun tahapan tahapan pembelajaran yang dilakukan dengan metode arba'in yaitu: [1] Tahapan awal pembelajaran, kelas dimulai dengan doa bersama, pengajar memberikan salam dan melanjutkan dengan pengabsenan. Pengajar mengajak santriwati mengulang materi yang diajarkan pada pekan lalu untuk meguatkan dan mengaitkan materi yang akan disampaikan. Pengajar memberikan penggalan paragraf dari kitab *Ta'limul Muta'allim* dan meminta santriwati untuk membaca serta meng'rob secara berkelompok. Selanjutnya pengajar menjelaskan dan memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan [2] Tahap inti pembelajaran, pengajar menyampaikan sub-bab judul yang ada pada buku pedoman arba'in. setelah materi selesai diajarkan pengajar mulai masuk pada pengaplikasian metode arba'in pada teks Arab gundul yang telah ditentukan, yakni kitab *Ta'limul Muta'allim*.[3] Tahap akhir pembelajaran, santriwati menyetorkan bacaan satu persatu kepada pengajar. Pengajar memberikan beberapa pertanyaan kepada setiap santriwati tentang alasan tanda akhir *syakal* pada setiap kalimat. Tahap akhir sesi pembelajaran ditutup dengan salam dan do'a bersama.

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan santriwati dalam menguasai kemahiran membaca teks Arab gundul (*Qiroatul Kutub*). faktor tersebut bisa menjadi pendukung kemahiran membaca teks Arab gundul atau faktor tersebut bisa menjadi penghambat pengajar dan santriwati pada khususnya. (1) Setiap santriwati memiliki batas kemampuan masing masing yang tidak bisa disama ratakan satu dengan yang lainnya, kemajemukan tingkat pemahaman nahwu shorof yang berbeda. (2) Durasi pembelajaran yang singkat dan tuntutan penguasaan materi menimbulkan degradasi minat dan ketertarikan terhadap materi *Qiroatul Kutub*. (3) Faktor yang tidak boleh dilupakan adalah pengaruh minat dan motivasi santriwati terhadap suatu materi pembelajaran, a) motivasi, merupakan sebuah dorongan, hasrat atau keinginan yang begitu besar yang timbul pada diri seseorang, untuk sampai kepada apa yang ia inginkan. Motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan tujuan, karena ketika seseorang sudah termotivasi untuk mencapai tujuan yang ia inginkan maka ia akan berusaha sekuat tenaga agar berhasil dalam mencapai segala tujuannya (Mariyam, 2021) Sedangkan kita ketahui bahwa b) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Faktor lain datang dari pengajar atau guru *Qiroatul kutub*, berdasarkan hasil wawancara pengajar menyebutkan bahwa membaca teks Arab gundul dengan metode arba'in menemui beberapa kendala, model buku panduan yang berisi skema ringakasan singkat membuat pengajar membutuhkan penjelasan lebih mendalam pada materi tertentu. Skema dan konten metode arba'in yang ringkas serta sistematis dalam menggabungkan rujukan dari berbagai kitab nahwu shorof, menjadikan metode tersebut mudah untuk dipahami. Tergolong sebagai materi baru yang diajarkan pada jurusan keagamaan, santriwati menunjukkan minat pada materi *Qiroatul kutub*.

Program pembelajaran materi *Qiroatul Kutub* dengan metode arba'in yang telah berlangsung selama satu semester menarik perhatian untuk dianalisis dan diketahui perubahan serta perkembangan kemahiran nahwu shorof santriwati kelas XI jurusan keagamaan setelah penggunaan metode tersebut. Hubungan nahwu dan shorof terhadap kemahiran membaca teks Arab gundul sangat kuat dan saling berkesinambungan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran *Qiroatul Kutub* menggunakan metode Arba'in menghasilkan suatu *habit* atau kebiasaan baru dalam menelaah suatu bacaan yang dilihat melalui perspektif nahwu dan shorof, salah satu stimulan untuk mengasah kemampuan tersebut adalah mengupas tuntas teks dalam matan *Abu Syuja'* atau masyhur dengan nama kitab *Tagrib*. Santriwati memiliki peran utama untuk menganalisa teks tersebut yang diawali membaca secara lantang dengan memperhatikan harokat atau susunan nahwu dan shorof yang tepat untuk menggambarkan kedudukan suatu jumlah, *Tashib* dilakukan oleh pembimbing setiap kelompok dengan memberikan kesimpulan dan menguatkan materi secara



mendalam dengan membaca ulang teks secara *jamai* atau bersamaan. Metode Arba'in berperan sebagai *manual book* atau panduan dalam mengurai setiap kalimat dari perspektif ilmu nahuw dan shorof.

Proses yang dilakukan berulang ulang, durasi pertemuan yang semakin panjang menghasilkan peningkatan pemahaman analisa santriwati terhadap kedudukan suatu teks Arab gundul, dengan bekal tata bahasa yang baik dan benar menciptakan santriwati yang mumpuni dalam membaca serta memahami makna suatu teks. Meningkatnya kemampuan santriwati dalam implementasi kemahiran nahuw shorof ketika membaca suatu teks Arab gundul disebabkan oleh faktor pendukung yang meliputi: pemilihan metode yang baik dan benar yakni menggunakan metode Arba'in yang sistematis dan terperinci mengurai kedudukan setiap kalimat, memperpanjang durasi pertemuan pada setiap latihan menjadikan santriwati memiliki bekal yang cukup untuk mengidentifikasi suatu kalimat, pemberian apresiasi bagi santriwati yang lulus ujian tahap *Qiroatul Kutub* menambah motivasi santriwati untuk mendalami materi *Qiroatul Kutub*.

Peningkatan pada kemahiran Qirotaul Kutub santriwati disertai beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik pada prosesnya, bagi pendidik yang memiliki kewajiban menyampaikan metode arba'in sebagai *manual book* atau panduan mengajar mengalami kesulitan setiap berganti bab pembahasan baru, dikarenakan metode yang digunakan tergolong baru dan belum adanya pengalaman sebelumnya, kendala lain yang dihadapi pendidik yakni tingkat pemahaman dasar terkait nahuw shorof yang berbeda beda pada setiap santriwati menghasilkan pemahaman yang tidak serentak dan sama rata dalam outputnya. Bagi santriwati yang ber*notabene* sebagai subjek utama dalam metode ini juga mengalami beberapa kendala pada prosesnya, metode arba'in yang memiliki ciri khusus mengaitkan banyak materi nahuw dan shorof dalam menganalisa satu teks bacaan, menyebabkan pemahaman yang rancu dan sering tertukar antara kaidah satu dengan yang lainnya. Penggunaan kaidah nahuw shorof yang mencakup beberapa sub bab pembahasan untuk menganalisa satu kalimat, menjadi salah satu kendala bagi santriwati, dikarenakan materi shorof dan nahuw tersebut belum pernah diajarkan atau tidak sesuai dengan rumpun materi yang diajarkan pada tingkat kelasnya.

Untuk mengukur kemampuan membaca teks Arab gundul dalam penelitian ini, digunakan hasil tes lisan yang dilaksanakan pada 26-29 November 2023. Adapun hasil tes santriwati kelas XI jurusan keagaman dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1: Persentase Nilai Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	94-99	Sangat Baik	13	23,60%
2	87-93	Cukup Baik	33	60,00%
3	79-86	Baik	9	16,40%
<b>Jumlah</b>			<b>55</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data diatas dapat diperhatikan bahwa dari total jumlah santriwati kelas XI jurusan keagamaan yang mengikuti tes lisan materi *Qiroatul Kutub* dengan catatan terdapat 3 santriwati yang belum memgikuti ujian tersebut. Secara umum dapat dipaparkan bahwa berdasarkan hasil tes tersebut santriwati jurusan keagamaan memperoleh hasil yang cukup baik, melihat 60% santriwati mendapatkan hasil dengan rentang nilai 87-93 yang masuk dalam kategori “cukup baik”. Sedangkan 23,6% santriwati mendapatkan hasil dengan rentang nilai 94-99 yang masuk dalam kategori “sangat baik”. Sisanya, ada 9 santriwati dengan persentase 16,4% berkategori “baik” yang mendapatkan hasil dengan rentang nilai 79-86. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Qiroatul Kutub* dengan menggunakan metode arba'in sangat baik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan tentang analisis metode arba'in terhadap kemahiran Qiroatul Kutub Santriwati kelas XI jurusan keagamaan Pondok Pesantren Islam Al Mukmin, terdapat tiga poin yang dapat disimpulkan, antara lain: *Pertama*, Bagi kelompok santriwati yang memiliki tingkat kepahaman yang lebih unggul mengatakan bahwa metode arba'in menjadi sarana singkat dan cara jitu untuk mengasah serta mempertajam kemampuan nahwu shorof, bagi kelompok santriwati yang masih menjadikan nahwu dan shorof sebagai beban mengatakan bahwa metode arba'in adalah *manual book* dan jalan keluar dari sulitnya memahami nahwu dan shorof yang memiliki cakupan materi yang banyak dan luas. Secara umum dapat ditarik garsi besar bahwa metode arba'in mampu menarik minat santriwati tehadap nahwu shorof. *Kedua*, faktor –faktor yang mempengaruhi kemampuan atau kemahiran santriwati dalam membaca teks Arab gundul adalah Setiap santriwati memiliki batas kemampuan masing masing yang tidak bisa disama ratakan satu dengan yang lainnya, kemajemukan tingkat pemahaman nahwu shorof yang berbeda, faktor durasi pembelajaran yang minim, motivasi serta minat santriwati. Pengajar atau guru, baik dari skill dan pengalaman mengajar juga menjadi salah satu faktor yang mempegaruhi. *Ketiga*, Berdasarkan hasil tes lisan yang dilaksanakan hampir 60 % santriwati mendapatkan nilai dengan kategori “Cukup

Baik", 23,6% santriwati mendapat nilai dengan kategori "Sangat Baik", dan 16,4 % persen santriwati mendapatkan nilai dengan kategori "Baik".

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif Anharul Fahmi, M., & Abidin, M. (2023). *Hubungan Penguasaan Sintaksis dan Morfologi Arab Terhadap Pemahaman Isi Teks-Teks Arab dalam Kitab Klasik di Pondok*. 13(1), 114–129 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index>
- Arifatul Chusna, A. M. (2016). Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung. *Mu'allim*, 1, 1–23.
- Arifin, A., . F., & Hajja Ristianti, D. (2022). METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KETERAMPILAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI AI-AFIYAH BOGOR JAWA BARAT. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 24–36. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.29195>
- Ernawati, K., Najitama, F., & Maesaroh. (2023). Metode Arba'in dalam Pembelajaran Cara Cepat Membaca Kitab di Pondok Pesantren Walyathalaththaf Darussalam Petanahan. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(55), 181.
- Hidayah, N., & Naimah, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang. *Bashrah*, 02(April), 1–14. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/bashrah/article/view/440>
- Hidayah, W. (2022). Metode Pembelajaran Mata Kuliah Qira'atul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Semseter IV Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara Tahun 2021. *JPiB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(1), 1–7.
- ثَبَلَا صَلَخْسَمْ لَكَاشَمْ او تَبِيِّدَلَا تَبِيِّدَلَا ثَاسِسَوْلَمَا. (2023). مَسَابْ تَبِيِّدَلَا تَبِيِّدَلَا سَرَادَلَمَا فَزْ عَحْ قَبَجْ تَبِيِّدَلَا تَبِيِّدَلَا دَدَلَا تَسَرِّدَمْ ٤٤١، تَبِيِّدَلَا يَفْ. تَبِيِّدَلَا يَفْ. سَرَلَمَا مَيْلَعَلْ اَزِيَّوْجَ يَفْ. بِبِقَلَا ٤٩٣ مَلَعَلْ لَثَمْ تَبِيِّدَلَقَلَا مَلَعَلْ تَمَطَّهَا مَلَعَلْ دَفِيجَ يَفْ عَزَّزَمْ. ٦٤٧–٦٦٢.
- Mariyam, S. (2021). Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhl Huda. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.2828>
- Nafsah, N. H. bin. (2022). Pengembangan Kemampuan Membaca Kitab dengan Metode Sorogan di Madrasah Assunniyyah Kencong Jember. *An-Nuqthah*, 2(1), 30–38. <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/An-Nuqthah/article/view/1009>
- Nawawi, H. (2005). *Metode penelitian bidang sosial*.
- Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174>
- Rodliyah Zaenuddin. (2012). Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dan Implikasinya Terhadap Membaca dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer pada Santri Pesantren Majlis Tarbiyatul Mubtadiin Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Holistik*, 13(June), 95–120.



Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabet*.

Toha, H., & Wargadinata, W. (2023). Efektivitas Efektivitas Metode Al Miftah lil Ulum dalam Memahami Ilmu Nahwu pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. *Al-Fakkaar*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3808>

Zakariya, D. M. (2019). Metode Pembelajaran Qiro 19 Atul Kutub Di Pondok Pesantren Karangsasem Lamongan. *Tadarus*. [http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3948%0Ahttps://repository.um-surabaya.ac.id/3948/2/jurnal\\_tadarus\\_vol\\_8\\_no\\_1\\_juli\\_2019\\_dmz.pdf](http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3948%0Ahttps://repository.um-surabaya.ac.id/3948/2/jurnal_tadarus_vol_8_no_1_juli_2019_dmz.pdf)



